

**EFEKTIVITAS METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP PENINGKATAN  
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI PAUD ARRASYID**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RAHMINI**

**NIM. 160210051**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2021 M/ 1442 H**

**EFEKTIVITAS METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP PENINGKATAN  
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI PAUD AR-RASYID**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**RAHMINI**

**NIM. 160210051**

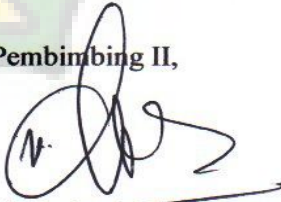
**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

  
**Dra. Jamaliah Hasballah, MA**  
**NIP. 196010061992032001**

Pembimbing II,

  
**Dewi Fitriani, M.Ed**  
**NIDN. 2006107803**

**EFEKTIVITAS METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP  
PENINGKATAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI PAUD AR-RASYID**

**SKRIPSI**

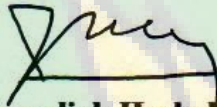
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 13 Juli 2021 M  
3 Dzulhijjah 1442 H

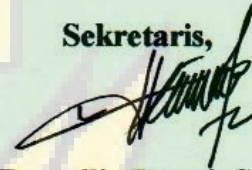
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

**Ketua,**



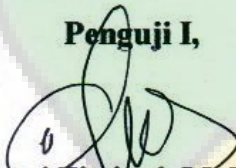
**Dra. Jamaliah Hasballah, MA**  
NIP. 198410012015032005

**Sekretaris,**



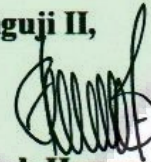
**Rameilia Poetri, S. Pd**

**Penguji I,**



**Dewi Fitriani, M. Ed**  
NIDN 2006107803

**Penguji II,**



**Rafidhah Hanum, M. Pd**  
NIDN. 2003078903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag.**  
NIP. 195903091989031001



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmini  
NIM : 160210051  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Efektivitas Metode *Show And Tell* Terhadap Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ar-Rasyid

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Juli 2021  
Yang menyatakan,



Rahmini  
NIM.160210051

## ABSTRAK

Nama : Rahmini  
NIM : 160210051  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD  
Judul : Efektivitas metode *Show And Tell* Terhadap Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ar-Rasyid  
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA  
Pembimbing II : Dewi Fitriani M. Ed  
Kata Kunci : Sosial Emosional, Kepercayaan diri, Metode *Show And Tell*

Aspek sosial emosional khususnya kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting dikembangkan pada anak usia dini, di PAUD Ar-Rasyid kepercayaan diri masih terbilang rendah pada anak usia 5-6 tahun. Metode *Show and Tell*, merupakan metode yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan keinginan anak, dengan benda yang dikenalnya dan menceritakannya di depan kelas secara bergantian. Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan metode *Show and Tell* terhadap peningkatan sosial Emosional yaitu kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rasyid, menggunakan metode *Quasi Eksperimental* dengan *Pretest-Posttest non-equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelas B PAUD Ar-Rasyid, yaitu kelas Al-latif (Eksperimen) dan Al-Quddus (Kontrol). Penelitian ini menggunakan *Total sampling* karena seluruh populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data berupa lembar observasi penilaian dan dokumentasi, kemudian data pada penelitian ini dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis melalui program SPSS versi 22. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelas yang diberi *treatment* dengan metode *Show and Tell* kepercayaan dirinya meningkat dengan nilai uji t berpasangan antara *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,214 > 2,160$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Show and Tell* efektif terhadap peningkatan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rasyid, atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliah kepada zaman terang benderang, dari zaman penuh kebodohan kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Atas rahmat dan hidayahNya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) dalam program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “**EFEKTIVITAS METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP PENINGKATAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD AR-RASYID**”.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini terdapat banyak sekali hambatan serta rintangan, akan tetapi dengan qudrah dan iradah Allah SWT serta do’a dan bantuan dari pihak lain, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag dan Bapak Wakil Dekan, dosen dan Asisten Dosen, serta karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA. selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan juga sebagai Pembimbing I saya, serta dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, informasi dan bantuan kepada penulis selama masa kuliah dan masa bimbingan skripsi. dan kepada seluruh dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dewi Fitriani, M. Ed. selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan, mendukung, dan banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Syarifa Aisyah, S. H. selaku kepala PAUD Ar-Rasyid dan seluruh guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis selama penelitian.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dukungan diberikan. Semoga Allah swt membalas segala kebaikan tersebut, In syaa Allah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang pendidikan Anak Usia Dini.

Banda Aceh, 13 Juli 2021  
Penulis,

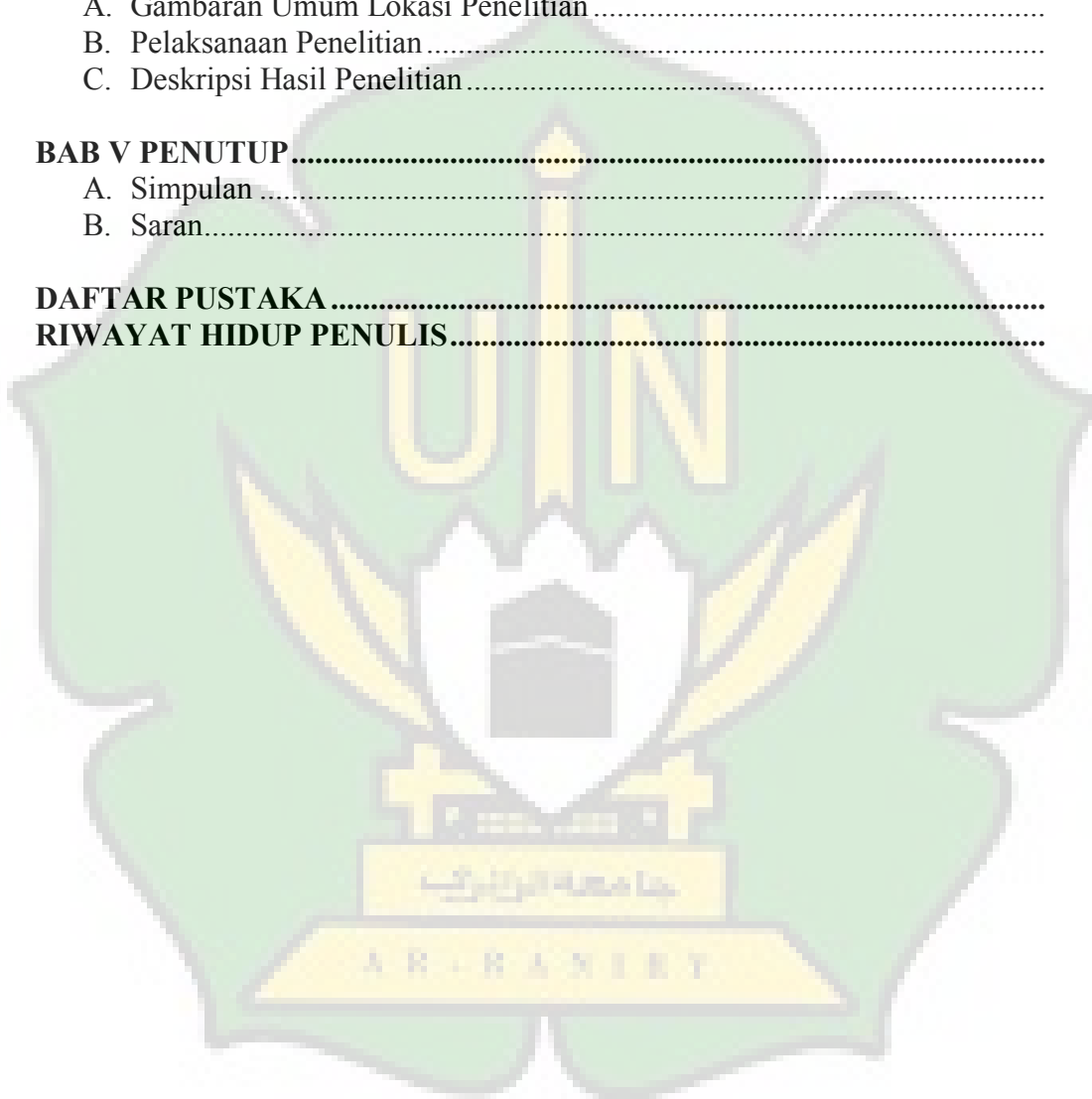
Rahmini

## DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Konsep Anak Usia Dini.....	11
1. Pengertian Anak usia Dini.....	11
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	13
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	15
B. Percaya Diri.....	17
1. Pengertian Percaya diri.....	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri.....	17
3. Karakteristik Percaya Diri.....	24
4. Gejala Tidak Percaya Diri Pada Anak.....	25
C. Metode <i>Show and Tell</i> .....	26
1. Pengertian Metode <i>Show and Tell</i> .....	26
2. Penerapan Metode <i>Show and Tell</i> .....	28
3. Manfaat <i>Show and Tell</i> .....	30
4. Langkah-langkah Pembelajaran melalui Metode <i>Show and Tell</i> .....	33
D. Penelitian Relevan.....	
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Rancangan Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel.....	40



C. Instrumen Pengumpulan Data .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
B. Pelaksanaan Penelitian .....	55
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Simpulan .....	68
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>87</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Rancangan Penelitian.....	39
Tabel 3.2	: Instrumen Penilaian Kepercayaan Diri Anak .....	41
Tabel 3.3	: Kategori Keberhasilan Anak .....	43
Tabel 4.1	: Profil Organisasi .....	52
Tabel 4.2	: Visi, Misi dan Tujuan Satuan PAUD.....	52
Tabel 4.3	: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	53
Tabel 4.4	: Sarana PAUD Ar-Rasyid.....	54
Tabel 4.5	: Prestasi PAUD Ar-Rasyid .....	54
Tabel 4.6	: Layanan Sekolah Di PAUD Ar-Rasyid .....	55
Tabel 4.7	: Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	55
Tabel 4.8	: Daftar Data Nilai Anak pada kelas Eksperimen Al-latif.....	58
Tabel 4.9	: Uji Normalitas <i>Kolmogorov-smirnov</i> Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen .....	59
Tabel 4.10	: Uji Normalitas <i>Kolmogorov-smirnov</i> Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....	<b>59</b>
Tabel 4.11	: Daftar Data Nilai Anak pada kelas kontrol Al-Quddus.....	60
Tabel 4.12	: Uji Normalitas <i>Kolmogorov-smirnov</i> Data <i>Preetest-test</i> Kelas Kontrol.....	61
Tabel 4.13	: Uji Normalitas <i>Kolmogorov-smirnov</i> Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	61
Tabel 4.14	: Uji Homogenitas <i>Levene</i> Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	62
Tabel 4.15	: Uji Homogenitas <i>Levene</i> Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	63
Tabel 4.16	: Uji Homogenitas <i>Levene</i> Data Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	64
Tabel 4.17	: Uji t Berpasangan <i>Pre-Test</i> dengan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen...	65
Tabel 4.18	: Uji t Berpasangan <i>Pre-Test</i> dengan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	66
Tabel 4.19	: Uji t Berpasangan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol dengan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	66
Tabel 4.20	: Hipotesis Penilaian .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi .....	73
Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Mengumpulkan Data dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .....	74
Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Paud Ar-Rasyid...	75
Lampiran 4 : Lembar Validasi Instrumen .....	76
Lampiran 5 : Lembar Instrumen Observasi kepercayaan diri .....	80
Lampiran 7 : Lampiran SPSS.....	82
Lampiran 6 : Foto Kegiatan Penelitian .....	87
Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis .....	91



## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa anak-anak dikenal sebagai masa istimewa dalam periode perkembangan individu. masa ini juga seringkali disebut sebagai masa pembentukan karakter. Sebagaimana yang disampaikan Sigmund Freud bahwa pengalaman lima tahun pertama individu akan menjadi penentu kepribadiannya di masa selanjutnya. Konsep ini dikenal dengan istilah *golden ages* atau usia emas. *Golden Age* (masa emas) juga merupakan masa anak untuk mengeksplorasi hal-hal yang mereka ingin lakukan.<sup>1</sup> Pada periode ini anak-anak akan mengolah pengalaman-pengalaman yang didapatkan menjadi konsep dirinya. Bagi Freud masa ini terjadi pada rentang usia 0 sampai dengan 5 tahun.

Anak dilahirkan dengan potensi dan kecerdasan masing-masing. Untuk mengoptimalkan potensi anak, orang dewasa dan lingkungan di sekitar anak harus memberikan stimulus yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Stimulus dan dukungan yang diberikan orang tua maupun guru mampu mengembangkan semua aspek perkembangan anak.

Aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, psikomotorik, dan sosial emosional supaya anak dapat berkembang dengan optimal.

---

<sup>1</sup>Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Usia Dini* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015). h.2.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, salah satu aspek yang sangat penting bagi anak adalah aspek sosial emosional yang dibutuhkan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Agar anak mampu berhubungan dengan orang lain, anak perlu memiliki rasa percaya diri yang baik dan tinggi.

Perkembangan anak dapat tercapai secara optimal dan tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan yang menekankan pada kemampuan anak dalam mengolah emosinya dan bersosialisasi yakni perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun pada dasarnya kedua aspek tersebut saling mempengaruhi. Pembiasaan berperilaku dan bersikap baik merupakan salah satu cara untuk mengembangkan perilaku sosial emosional anak. Hal ini menjadi dasar utama pengembangan perilaku sosial dan emosional dalam mengarahkan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di masyarakat. Perilaku sosial dan emosional yang diharapkan dari anak usia dini adalah perilaku-perilaku yang baik, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang terhadap sesama, dan memiliki toleransi yang tinggi.<sup>2</sup>

Salah satu perilaku sosial dan emosional yang memiliki peranan penting dalam kehidupan anak yakni rasa percaya diri. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan

---

<sup>2</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini (Jakarta : Kencana Prenada, 2011)*, h. 134

dalam kehidupan anak sebagai bekal mengatasi setiap tantangan serta permasalahan hidupnya nanti.

Jika seorang anak tidak memiliki rasa percaya diri maka anak tersebut tidak dapat menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya. Kepercayaan diri harus dimiliki oleh setiap anak untuk menjalani kehidupannya karena akan berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter yang kuat menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu mengatasi setiap masalah dan tantangan dengan lebih realistis.

Menurut Yoder dan Proctor anak yang memiliki rasa percaya diri yang baik dan tinggi adalah anak yang tidak mudah terpengaruh dengan orang lain, mudah bergaul, berfikir positif, penuh tanggung jawab, energik dan tidak mudah putus asa, dapat bekerja sama, serta mempunyai jiwa pemimpin.

Menumbuh kembangkan kepercayaan diri haruslah dimulai serta dilatih sejak dini, sehingga anak mampu memahami dirinya serta memiliki kesiapan untuk menghadapi masa depannya. Karena kepercayaan diri terus-menerus tumbuh dan berkembang sejak masa bayi, masa kanak-kanak sampai masa dewasa.<sup>3</sup>

Erikson pada masa ini anak masuk tahap psikososial pertama yang dialami dalam kehidupannya, dan kepercayaan diri yang dimiliki melibatkan rasa nyaman secara fisik dan tidak ada rasa takut atau kecemasan akan masa depan. Anak sangat

---

<sup>3</sup> Enjang Idrus. *Melejitkan Anak Usia Golden Ages Jurus Jitu Mrendidik Anak Usia Dini* (Bogor :Guepedia, 2018 ). h.147.



perlu memiliki kepercayaan diri karena dengan percaya diri anak tidak akan selalu bergantung kepada orang lain. Anak yang mempunyai kepercayaan diri akan bertindak dan berbuat dengan tanggung jawab.

Menurut Hakim kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup. Kepercayaan diri pada anak harus dikembangkan sejak anak usia dini sehingga anak akan berani mengambil resiko dalam melakukan setiap kegiatan yang diberikan.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengembangkan kepercayaan diri anak baik dilakukan di sekolah maupun di rumah. Kepercayaan diri dalam keluarga dapat ditumbuhkan dengan cara orangtua menghargai anak dengan segala bentuk keunikannya dan berusaha mendukung anak untuk mendapatkan berbagai kesempatan yang bisa meningkatkan harga dirinya, orang tua juga dapat membantu anak untuk membangun rasa percaya dirinya dengan cara memberikan pujian yang sederhana ketika ia mampu menyelesaikan tugasnya, karna dengan demikian anak akan merasa mampu dan berharga.<sup>4</sup>

Di sekolah guru dapat memberi dukungan dan memberikan dorongan melalui tindakan yang dilakukan anak dengan tujuan agar anak mampu menghadapi berbagai situasi dan permasalahan yang terjadi baik dalam dirinya maupun lingkungannya dan

---

<sup>4</sup> Derry Iswidharmanjaya, dkk. *Bila Anak Usia Dini Bersekolah* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2013). h. 20

mengali potensi yang di miliki anak sehingga anak mendapatkan pengalaman baru bagi dirinya.

Orang tua maupun guru harus mendukung anak untuk mengeksplorasi segenap kemampuan dan kecakapannya. Biarkan anak mencoba berbuat apa saja positif. Yang perlu mendapat perhatian, jangan hambat kemajuan anak dengan berbagai proteksi yang dapat membelenggu kebebasan anak mengembangkan kemampuannya.<sup>5</sup>

Timbulnya ketidakpercayaan diri pada anak akan berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak. Anak merasa bahwa dirinya memiliki kekurangan dibandingkan dengan teman-temannya, sehingga anak tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya, tidak berani tampil di depan kelas, takut untuk mengajukan pertanyaan, memperlihatkan yang ada pada dirinya dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Seharusnya anak usia 5-6 tahun diharapkan sudah bisa mengerjakan tugasnya secara mandiri, berani mengemukakan pendapatnya, berani bertanya dan menjawab pertanyaan dan tidak lagi malu-malu tampil didepan kelas.

Seperti halnya terjadi pada saat observasi dikelas-B PAUD ARRASYID, menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak masih belum optimal atau masih rendah. Misalnya saat guru menyuruh anak untuk tampil kedepan kelas anak masih malu-malu, hanya 2 orang anak yang berani tampil di depan kelas, saat anak ditanya oleh guru tentang pelajaran yang disampaikan banyak anak yang hanya diam saja dan

---

<sup>5</sup> Hendra Surya. *Percaya Diri Itu Penting, Peran Orang Tua Dalam Membangun Percaya Diri Anak* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2007). h. 13

beberapa anak yang mau menjawab dan mengajukan pertanyaan. Bahkan ada salah satu anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya karena merasa dirinya tidak mampu melakukannya dengan benar seperti teman yang lain.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Arihandayani yang menyatakan bahwa kurangnya kepercayaan diri dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, dari 19 siswanya 40% yang mampu dan berani menjawab pertanyaan yang di ajukan, dan 60% belum mampu untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang di ajukan padanya dengan baik, terbukti masih banyak yang hanya diam mendengarkan pelajaran, dan tidak berani bertanya atau jika ada pertanyaan yang ajukan guru maka akan dijawab dengan jawaban yang singkat saja.

Salah satu cara pendidik agar dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak yakni dengan menggunakan berbagai macam metode. Metode merupakan cara kerja pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan. Salah satu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan rasa percaya diri anak yakni metode *show and tell*. Metode *show and tell* digunakan untuk mengungkapkan kemampuan, perasaan dan keinginan anak. Dengan pemahaman anak terhadap benda yang disukainya, maka akan tumbuh ketertarikan pada diri anak untuk menunjukkannya kepada teman-temannya dan menceritakan tentang mainan yang disukainya sehingga secara tidak langsung anak menunjukkan rasa percaya dirinya untuk tampil di depan kelas. Metode *show and tell* ini tidak

pernah dilakukan sebelumnya di PAUD Arrasyid, hal ini diketahui, karena peneliti sudah melakukan observasi sebelumnya di PAUD tersebut.

Metode *show and tell* merupakan metode yang menarik dan bisa diterapkan dalam pembelajaran karena dengan menggunakan metode ini, akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Metode *show and tell* merupakan metode yang dilakukan dengan cara menunjukkan benda-benda yang dikenal anak dan diceritakan oleh anak di depan kelas secara bergantian. Jenis *show and tell* yang dapat diterapkan yaitu *show and tell* dengan benda pribadi, makanan kesukaan, dan foto/gambar. Benda pribadi yang dimiliki oleh anak misalnya yakni alat permainan milik anak, boneka yang disukai, atau benda lain yang disukainya.

Metode *show and tell* diterapkan dengan tujuan melatih kemampuan berbahasa anak namun selain itu, metode ini juga dapat mendukung tumbuhnya rasa percaya diri pada anak. Hal ini dipertegas oleh Patsalides yang mengatakan bahwa salah satu manfaat *metode show and tell* yakni meningkatkan rasa percaya diri pada anak (*Increase confidence*).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : **"Efektivitas Metode *Show and Tell* terhadap Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rasyid"**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat kita rumuskan permasalahan yang timbul adalah: Apakah metode *show and tell* efektif terhadap peningkatan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rasyid?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengukur keefektifan *metode show and tell* terhadap peningkatan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rasyid.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
  - a) Menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini
  - b) Dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat secara praktis
  - a) Bagi guru, memberikan pengetahuan baru untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

- b) Bagi anak, mampu meningkatkan kepercayaan diri anak dengan menggunakan metode *show and tell*
- c) Bagi sekolah, sekolah dapat meningkatkan pengelolaan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran
- d) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana cara untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Ho : Apakah metode *show and tell* efektif terhadap peningkatan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rasyid

Ha : Apakah metode *show and tell* tidak efektif terhadap peningkatan sosial emosional anak usia 5-6 tahun PAUD Ar-Rasyid.

#### **F. Definisi Operasional**

##### 1. Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

##### 2. Metode *Show and tell*

---

<sup>6</sup> Arif fathurrahman, dkk. 2019. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Pedagogik dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 7. No 2. h 844.



Metode *Show and tell* adalah suatu metode pembelajaran dengan kegiatan anak menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut.<sup>7</sup> Metode Show and Tell yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Show and Tell* dengan menggunakan benda sekitar dan cita-cita.

### 3. Sosial Emosional

Sosial emosional adalah bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut.<sup>8</sup> Oleh sebab itu perkembangan sosial emosional merupakan salah satu yang dibutuhkan anak usia dini. Maslow mengemukakan sebuah teori yang berkaitan dengan motivasi manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Teori ini disebut sebagai hierarki kebutuhan Maslow, yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan memiliki cinta, kebutuhan memiliki rasa percaya diri dan kebutuhan aktualisasi diri dan *metaneeds*. Dari teori tersebut salah satu yang sangat penting dikembangkan adalah kebutuhan rasa percaya diri, yang mana kebutuhan rasa percaya diri yaitu kebutuhan

---

<sup>7</sup> Ni Kadek, dkk. 2018. Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6. No. 2. h.151.

<sup>8</sup> Nur Jannah, Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 14, No. 1, 2017, h. 52.

akan perasaan kuat, menguasai sesuatu, kompetensi, dan kemandirian. Percaya diri juga merupakan keyakinan akan kemampuannya dan sejauh mana penilaian individu terhadap dirinya bahwa dirinya memiliki kepantasan untuk berhasil.<sup>9</sup> Maka dalam penelitian ini akan memfokuskan pada peningkatan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun yang ada di PAUD Ar-Rasyid.



---

<sup>9</sup> Ifa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri X. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. Vol. 7, No. 1, 2016, h. 47.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Konsep Anak Usia Dini**

#### 1. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (undang-undang sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005:88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Bronowski, Usia dini merupakan usia dimana usia yang tepat untuk diberikan berbagai konsep kehidupan sebagai bekal dikehidupan selanjutnya, semenjak seorang manusia tersebut lahir dari rahim seorang ibu sampai dia dapat hidup secara mandiri memerlukan waktu yang sangat panjang dibandingkan makhluk hidup yang lainnya.<sup>1</sup>

Anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat unik karena didunia ini tidak ada satupun yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Prilaku anak juga beragam, demikian pula cara belajarnya. Oleh karena itu, para

---

<sup>1</sup> Ika Budi Maryatun, "Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1 (2016), h. 747.

pendidik anak usia dini perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif.<sup>2</sup>

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut juga masa keemasan (*golden ages*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.<sup>3</sup> Kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia dini berada pada posisi puncak.

Pada usia emas terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya, sehingga usia dini sangat penting bagi perkembangan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial anak sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan dan lingkungan yang tepat untuk mengembangkan anak pada usia dini sangat diperlukan.<sup>4</sup>

Anak adalah makhluk yang aktif dan penjelajah yang adaptif, selalu berupaya untuk mengontrol lingkungannya, demikian pendapat yang dikemukakan menurut Erikson. Masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia sebagai seorang

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 20.

<sup>3</sup> Suyadi, *konsep dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 2.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 34-35.

manusia, tempat kebaikan dan sifat buruk kita yang tertentu dengan lambat, namun jelas berkembang dan mewujudkan dirinya.<sup>5</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dipahami bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun, pada usia tersebut anak sedang mengalami masa keemasan (*golden ages*) dimana apapun yang diajarkan dan dicontohkan oleh pendidik dan orangtua sangat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini.

## 2. Karakteristik anak usia dini

Secara umum, karakteristik anak usia dini (0-6 tahun) menurut Sujiono adalah.<sup>6</sup>

- a. Egosentrisme.<sup>7</sup>
- b. Cenderung melihat dan memahami satu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.
- c. Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan.
- d. Anak adalah makhluk sosial.

---

<sup>5</sup> Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*, (Bandung: JILSI Foundation), h. 49.

<sup>6</sup> Ratna Juita, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air Di Tk Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau", *Jurnal pesona PAUD*, Vol.1. No.1. h.4.

<sup>7</sup> Edisi Khusus Ayah dan Bunda, *dari A-Z tentang perkembangan Anak*, (Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda, 1992), h.

- e. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial.
- f. Anak merupakan pribadi yang unik.
- g. Kaya dengan fantasi
- h. Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif
- i. Daya konsentrasi yang pendek
- j. Masa usia dini disebut masa belajar yang potensial
- k. Masa usia dini disebut masa *golden ages* (masa emas).

Menurut Syamsuar Mochtar mengungkapkan tentang karakteristik anak usia 5-6 tahun, adalah sebagai berikut:

- a. Gerakan lebih terkontrol
- b. Perkembangan bahasa juga sudah cukup baik
- c. Dapat bermain dan berkawan
- d. Peka terhadap situasi sosial
- e. Mengetahui perbedaan kelamin dan status
- f. Dapat berhitung 1-10

Sementara itu, Rusdinal mengungkapkan bahwa karakteristik anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Laila Saniya Maghfirah, dkk, "Pengaruh Keterampilan Dasar Menganyam Eceng Gondok Terhadap kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 03 kadet Suwoko Lamongan", *Jurnal PAUD Teratai*, Vol.7. No.1. h.2.



- a. Anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat
- b. Anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata
- c. Anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat
- d. Anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik
- e. Anak dapat berhitung 1-10.

Berdasarkan karakteristik diatas dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun (kelompok B) sudah baik dan mampu dalam perkembangan bahasa dan berinteraksi sosial.

### 3. Aspek perkembangan Anak Usia dini

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini antara lain perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional.<sup>9</sup> Hal ini disesuaikan dengan peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 10 ayat 1, tentang lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional.

---

<sup>9</sup> Pasal 10 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*

## B. Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orangtua, saudara, teman bermain dan hingga masyarakat luas.

Menurut Harlock, perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku. Sedangkan menurut Salovey dan John Mayer, pengembangan sosial emosional meliputi : empati, mengungkapkan dan memahami perasaan,, kemandirian, dan kemampuan menyesuaikan diri.<sup>10</sup>

Dalam teori perkembangan sosial Erikson atau yang disebut teori Psikososial. Ia berpendapat bahwa setiap individu berjuang melakukan pencarian identitas diri dalam tiap tahap kehidupannya. Hal ini dikarenakan identitas merupakan pengertian dan penerimaan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat. Berikut ini merupakan tahapan perkembangan psikososial seorang individu. (1) Kepercayaan vs Ketidakpercayaan ( usia 0-1

---

<sup>10</sup> Mira yanti Lubis, 2019. Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Islam Anak usia dini*. Vol 2. No. 1. h. 48.

tahun). Pada tahap ini harus belajar menumbuhkan kepercayaan kepada orang lain, contohnya anak kepada ibunya. Jika tidak berhasil dalam tahap ini, maka ia akan jadi anak yang mudah takut dan rewel. (2) Otonomi vs Malu dan Ragu-Ragu (Usia 1-3 tahun). Pada tahap ini anak mulai memiliki belajar kemandirian (otonomi), seperti makan atau minum sendiri. Jika anak tidak berhasil pada tahap ini karena selalu ditegur dengan kasar ketika proses belajar, maka anak akan menjadi pribadi yang pemalu dan selalu ragu-ragu dalam melakukan sesuatu. (3) Inisiatif vs rasa Bersalah (usia 3-6 tahun). Pada tahap ini, anak menunjukkan (inisiatif) berupa ide-ide sederhana dalam beraktifitas. Jika anak mengalami kegagalan pada tahap ini, maka ia akan terus merasa bersalah dan tidak mampu menampilkan dirinya sendiri.<sup>11</sup>

Maslow mengemukakan sebuah teori dalam teori perkembangan emosional yang berkaitan dengan motivasi manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Teori ini disebut sebagai hierarki kebutuhan Maslow, yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan memiliki cinta, kebutuhan memiliki rasa percaya diri dan kebutuhan aktualisasi diri dan *metaneeds*. Dari teori tersebut salah satu yang sangat penting dikembangkan adalah kebutuhan rasa percaya diri, yang mana kebutuhan rasa percaya diri

---

<sup>11</sup>Teti Ratnawulan, 2018. Perkembangan dan Tahapan Penting Dalam Perkembangan. *Journal of Special Education*. Vol 4. No. 1. h. 70.

yaitu kebutuhan akan perasaan kuat, menguasai sesuatu, kompetensi, dan kemandirian.

Dalam hubungan sosial anak, pola perilaku sosial pada anak usia dini diantaranya adalah meniru, persaingan, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial dan percaya diri yang merupakan dasar untuk anak bersosial dengan orang lain. Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada kekhususannya.

Perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peran orang tua dan guru disekolah dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional adalah ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Perilaku sosial dan emosional yang diharapkan dari anak usia dini ialah perilaku-perilaku seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, jujur, adil, sifat kasih sayang terhadap sesama dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi yang sangat penting untuk dikembangkan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*...h.134.

## 1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki seorang individu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada dengan respon individu yang tenang.<sup>13</sup> Pengertian lain mengatakan, bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang yang berhubungan dengan kemampuan untuk menerima dirinya sendiri dengan apa adanya, baik secara positif ataupun negatif yang ada pada dirinya. Orang dikatakan mempunyai kepercayaan diri apabila individu sudah merasa puas dengan dirinya. Biasanya kepercayaan diri akan lahir karna kesadaran individu itu sendiri dalam melakukan berbagai persoalan yang ada dalam kehidupannya.<sup>14</sup>

Contoh gambarannya dalam kehidupan sehari-hari yakni, ada seorang anak yang memiliki kemampuan dalam bidang menggambar kemudian anak tersebut berani menunjukkan hasil gambarannya kepada orangtuanya maupun keluarganya. Hal tersebut merupakan ciri bahwa anak tersebut memiliki kepercayaan diri terhadap dirinya sendiri.<sup>15</sup>

Umumnya anak usia dini memiliki tipe kepribadian yang berbeda beda ada yang penakut, pemalu, cemas, mudah gelisah saat anak diberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana yang dilontarkan oleh guru. Anak yang memiliki

---

<sup>13</sup>Ach Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri* (Yogyakarta: Gerailmu, 2010), h. 49.

<sup>14</sup>Asrullah Syam, Pengaruh Kepercayaan Diri Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Biotek*. Vol 5, No. 1, 2017, h. 92.

<sup>15</sup>Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri* (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014). h. 4

kepribadian yang kurang percaya diri biasanya cenderung susah untuk berteman dengan anak lainnya dan sebaliknya anak yang memiliki kepribadian yang percaya diri akan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya seperti lingkungan rumah, sekolah, dan tempat umum lainnya.

Menurut Samuel Smiles, orang yang percaya diri adalah orang yang berpeluang besar dapat memenangkan kompetensi dari setiap kesempatan yang ada, karena orang yang percaya diri cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Sedangkan menurut Syaifullah rasa percaya diri adalah hal yang paling penting dalam meraih sebuah mimpi yang diinginkan seseorang dalam hidupnya, tanpa adanya rasa percaya diri maka individu tersebut tidak akan berani melangkah untuk mengejar mimpi dan juga harapannya.<sup>16</sup>

Selain pendapat di atas, ada beberapa ahli yang juga mengungkapkan pendapatnya tentang kepercayaan diri anak, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Wills (dalam buku Teori-teori Psikologi) kepercayaan diri adalah keyakinan pada seseorang dalam mengatasi permasalahan yang ada melalui keadaan yang baik dan dapat menjadikan orang lain ikut bahagia dengan yang dilakukannya.
- b. Lauster memberikan pendapatnya bahwa percaya diri dapat di peroleh seseorang melalui pengalaman hidupnya. Baginya kepercayaan diri

---

<sup>16</sup> Ach Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri* (Yogyakarta: Gerailmu, 2010), h. 20.



merupakan aspek yang terpenting dalam kemampuan yang di miliki oleh individu sehingga individu tidak akan mudah terkena pengaruh orang lain, sehingga ia mampu melakukan tindakan sesuai dengan yang di inginkan.

- c. Pendapat lainnya dari Anthony, menurutnya kepercayaan diri adalah sikap seseorang yang mampu menerima keadaan secara nyata atau dalam kondisi sadar sehingga individu mampu mencapai apapun sesuai dengan keinginannya.<sup>17</sup>

Dari hal tersebut kita dapat mengetahui bila percaya diri pada anak sangatlah penting untuk di kembangkan karena hal tersebut dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak ketika dewasa. Tidak hanya di sekolah, dirumah juga orangtua harus tanggap dalam membangun sikap percaya diri anak. Salah satu caranya adalah ketika anak sedang ada di rumah, ajaklah anak untuk membaca puisi dan mintalah anak membaca di depan keluarganya dan jangan sampai memaksa anak ketika tidak mau.

Semakin orangtua memaksakan kehendak pada anak, maka anak akan menjadi pribadi yang lebih pemalu, minder (merasa kurang percaya diri). Yang dapat di lakukan orang tua ketika anak merasa kurang percaya diri, yakni dengan secara terus menerus memberikan dorongan dan motivasi yang sifatnya positif bagi anaknya. Sedangkan untuk guru di harapkan juga memberikan reward ketika anak

---

<sup>17</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), h. 34.

selesai melakukan kegiatan pembelajaran. Reward dapat diartikan sebagai pemberian penghargaan berupa hadiah yang berfungsi agar anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran serta menumbuhkan rasa kepercayaan diri bagi anak.<sup>18</sup>

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri anak menurut Bakti Setiti, antara lain sebagai berikut:

### a. Faktor dari dalam, yakni:

#### 1) Konsep Diri

Konsep diri yang di maksud adalah ketika seorang anak yang kurang percaya diri sedang mencoba bergaul dengan teman sekelasnya. Pergaulan tersebut akan mendapatkan dampak yang baik bagi anak yang kurang percaya diri, sebab ia akan mulai mencoba berinteraksi dengan sesama temannya. Di harapkan dari interaksi tersebut secara perlahan-lahan anak menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya dan dengan orang lain.

---

<sup>18</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 77.

## 2) Harga Diri

Menurut Sigmund Freud seorang anak yang memiliki harga diri dalam melakukan berbagai jenis kegiatan merupakan golongan anak yang merasa bahwa dirinya mampu. Sebaliknya bila anak tersebut memiliki harga diri yang kurang maka anak akan merasa rendah diri atau minder.<sup>19</sup> Rendah diri yang dimaksud adalah anak akan merasa tidak mampu melakukan apa yang bisa dilakukan temannya sehingga hal itu membuat anak tergolong anak yang *introvert*.

## 3) Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang dimaksud adalah ketika ada seorang anak yang memiliki kelainan fisik. Anak yang memiliki kelainan fisik rata-rata memiliki perasaan yang mudah sekali rendah diri dan mengakibatkan kurang percaya diri karena individu tersebut merasa bahwa kondisi fisik yang dialaminya membuat teman-temannya tidak ingin berinteraksi dengannya.

## 4) Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup merupakan berbagai macam hal yang pernah dialami oleh seseorang. Pengalaman disini dapat berupa pengalaman

---

<sup>19</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 278.

yang baik maupun pengalaman yang buruk. Bila pengalaman baik akan membuatnya terkesan manis sedangkan pengalaman buruk akan membuat seseorang itu memiliki perasaan kecewa sehingga menimbulkan ia menjadi rendah diri (minder).<sup>20</sup>

b. Faktor dari luar, meliputi:

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan dicapai seorang individu juga dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya. Apabila pendidikan yang dimiliki rendah, otomatis akan berdampak pada rasa kepercayaan diri seorang anak. Oleh karena itu pendidikan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kepercayaan diri anak.

2) Lingkungan

Lingkungan disini mencakup atas lingkungan di keluarga, sekolah, dan rumah (masyarakat). ketika anak berada di lingkungan keluarga, interaksi sederhana seperti mengajak anak berbicara, mendengar keluhan anak ketika selesai sekolah, dan masih banyak lagi. Karena interaksi di lingkungan keluarga merupakan bagian dari keharmonisan didalam keluarga dimana hubungan emosional antara anak dan orangtua akan membentuk harapan dan respon anak dalam hubungan sosial

---

<sup>20</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), h. 38.

berikutnya.<sup>21</sup> Serta menjadi faktor utama anak untuk lebih terbuka dengan perasaannya sehingga membuat anak merasa aman, dan nyaman ketika berada didekat keluarganya Sedangkan untuk lingkungan sekolah dan rumah (masyarakat) anak sedikit menutup diri dan lebih susah untuk diajak berinteraksi. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika interaksi dilakukan secara terus menerus akan mampu membuat anak menjadi lebih terbuka sehingga tumbuhlah rasa percaya diri walaupun prosesnya lama.

### 3. Karakteristik Percaya Diri

Menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, anak yang percaya diri di golongkan anak yang mampu secara mandiri untuk mengerjakan penugasan dari guru. Anak yang mandiri pasti akan memiliki banyak manfaat, selain anak tersebut mudah dibentuk rasa percaya dirinya, kemandirian juga dapat membantu anak mengerti bagaimana kondisi lingkungan sekitarnya, dan membentuk anak menjadi pribadi yang pintar dalam melakukan berbagai jenis aktivitas melalui kegiatan yang dilakukannya, yang terakhir yakni dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dalam pribadi anak.<sup>22</sup>

Anita Lie mengungkapkan, karakteristik pasti memiliki pengaruh dengan percaya diri anak. Dapat diketahui dari, anak yakin pada dirinya dalam arti, anak

---

<sup>21</sup> Sahrip, "Pengaruh Interaksi Keluarga dan Percaya diri anak terhadap Kemandirian Anak", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 1, No. 1, (2017), h. 38.

<sup>22</sup> Yohana E. Hardjadinata, *Batitaku Mandiri* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), h.19.

harus mampu menentukan apa yang di inginkannya tetapi anak juga harus menerima akibat dari keinginan yang di lakukannya, sehingga anak tidak akan bergantung pada keputusan orang lain dan akan melakukan semuanya sesuai apa yang di inginkannya.<sup>23</sup>Karakteristik kepercayaan diri menurut Lauster yaitu Percaya akan kemampuan diri sendiri, memiliki sikap positif, bertindak mandiri dan berani mengungkapkan pendapat.<sup>24</sup>

Mengenai karakteristik tersebut kita dapat mengerti bila anak akan mampu secara mandiri dalam melakukan berbagai hal yang sesuai dengan keinginannya tanpa terpengaruh dari teman ataupun orang lain. Sehingga anak akan dengan bebas melakukan berbagai aktifitasnya tanpa menghirauan pandangan dari oranglain yang mengamatinya.

#### **4. Gejala Tidak Percaya Diri pada Anak**

Gejala-gejala yang muncul akibat anak tidak percaya diri menurut Thursan Hakim antara lain sebagai berikut.<sup>25</sup>

- a. Anak mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.

---

<sup>23</sup> Anita Lie, *Menjadi Orangtua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), h. 4.

<sup>24</sup> Asrullah Syam dan Amri Pengaruh Kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Kaderesasi IMM terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Biotek*. Vol.5.No.1 (2017)

<sup>25</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta:Puspa Swara, 2005). h.6.

- b. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya.
- c. Mudah putus asa
- d. Cenderung tergantung dengan orang lain dalam mengatasi masalah.
- e. Gugup dan terkadang bicara gagap

Thursan Hakim telah menyebutkan, bila gejala yang dialami oleh anak yang tidak percaya diri tidaklah sedikit melainkan banyak seperti yang telah dijelaskan tadi. Gejala tersebut dapat muncul pada diri anak jika saja orangtua tidak peka terhadap tumbuh dan berkembangnya kepercayaan yang dimiliki oleh anaknya. Karena setiap anak memiliki pola kepribadian yang berbeda-beda. Untuk itu para orangtua dirumah dan guru disekolah harus juga tanggap bila anak memiliki gejala di atas berarti anak tersebut mengalami kurang percaya diri.<sup>26</sup>

### **C. Metode *Show and Tell***

#### **1. Pengertian Metode *Show and Tell***

H.A.R Tilaar mengemukakan pendapatnya mengenai *Show and tell*, menurutnya *show and tell* merupakan suatu metode dengan kegiatan anak menunjukkan suatu benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, serta pengalaman dengan benda tersebut, yang dilakukan secara sederhana yang lebih menekankan pada cara berkomunikasi anak dengan temannya. Tujuannya

---

<sup>26</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta:Puspa Swara, 2005). h.6.

yakni, melatih anak berani (percaya diri) untuk maju ke depan kelas untuk melakukan kegiatan tersebut, membiasakan agar anak mudah merasa peka terhadap hal sederhana yang ada disekitarnya.<sup>27</sup>

Metode *show and tell* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat bila diaplikasikan pada proses pembelajaran anak, karena metode ini mampu meningkatkan kepercayaan diri anak, mampu melatih kemampuan berbicara anak. Kemampuan berbicara ini bisa di tinjau dari proses kemampuan komunikasi anak kepada seluruh audiens (penonton). Menurut Tadkiroatun Musfiroh metode *show and tell* merupakan kegiatan untuk menunjukkan sesuatu di depan umum atau didepan audiens.<sup>28</sup>

Dalam penerapannya juga dapat menggunakan media sebagai alat untuk membantu mempermudah dalam melakukan *show and tell*. Terbukti banyak dikalangan Negara tetangga seperti Amerika dan juga Australia yang sudah menerapkan metode *show and tell*. Sedangkan di Indonesia metode ini dianggap sama dengan bercerita. Kenyataannya memang hampir sama tetapi yang membedakannya yakni apabila dari metode *show and tell* ini teman temannya atau audiens boleh bertanya langsung kepada anak yang sedang melakukan *show and tell*, sedangkan

---

<sup>27</sup> Ni Kadek, dkk. 2018. Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6. No. 2. h.151.

<sup>28</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Show and Tell Edukatif : Panduan Pengembangan Sosial Skills Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Locus Tiara Wacana Group), 5.



kegiatan bercerita anak lebih mendengarkan bagaimana temannya menyampaikan isi cerita. Bila dikaji lebih mendalam, metode *show and tell* mampu meningkatkan kemampuan berpikir suatu objek (anak) agar dalam menyampaikan anak tersebut dapat berbicara secara teratur didepan penonton (audiens).<sup>29</sup>

Mengarah pada pemikiran beberapa ahli di atas kita dapat mengetahui tujuan dari metode *show and tell* ini agar anak menjadi berani tampil dalam kegiatan yang tidak hanya melalui *show and tell* saja tetapi pada kegiatan lainnya. Karena pada metode *show and tell* ini merujuk pada sesuatu yang ditunjukan di depan audiens atau di depan kelas yang dapat dilakukan dengan menggunakan media atau tanpa media yang dapat diselingi dengan melakukan tanya jawab secara langsung pada saat *show and tell*.

Jika Negara yang lain dapat mengaplikasikannya ke dalam proses pembelajaran maka hal tersebut dapat kita lakukan pula disekolah-sekolah yang ada di Indonesia, sehingga kualitas dari adanya pendidikan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

## **2. Penerapan Metode Show and Tell**

Tadkiroatun Musfiroh menjelaskan bila ada beberapa macam yang dapat diterapkan disekolah, diantaranya ialah:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Show and Tell Edukatif : Panduan pengembangan Social skills Anak*. (26 juli 2020). <http://www.tadkiroatun.education/show-and-tell-edukatif-panduan-pengembangansocial-skills-anak-usia-dini/>.

a. *Show and tell* menggunakan barang milik anak (pribadi)

Anak dapat menggunakan benda yang dimilikinya. Barang ini berupa barang yang sangat disukai anak yang nantinya akan dipergunakan sebagai media dalam melakukan *show and tell*. Biasanya guru ataupun peneliti akan mengarahkan benda yang tidak berbahaya dan aman untuk digunakan di dalam kelas.

b. *Show and tell* menggunakan makanan

Anak juga dapat menggunakan media makanan yang dapat digunakan untuk menceritakan tentang rasanya, warna makanannya, bahan yang digunakan dalam membuatnya dan lain sebagainya.

c. *Show and tell* menggunakan gambar maupun foto

Melalui media gambar ataupun foto anak akan dengan mudah menstimulus kemampuan berbahasanya sehingga anak tidak akan merasa kesusahan dalam penyampaiannya.

Sedangkan H.A.R Tilaar menyatakan pendapatnya, bila *show and tell* dapat menggunakan berbagai macam media sebagai pendukung keberhasilan dari kegiatan *show and tell* anak. Media itu dapat berupa alat mainan, makanan,

---

<sup>30</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 34.

hadiah ketika ulangtahun, atau dapat berupa benda yang menurut anak paling berharga yang pernah anak miliki.<sup>31</sup>

Berbagai macam media dapat digunakan untuk menerapkan *show and tell* disekolah, untuk itu guru haruslah dapat mengenali karakter ataupun pribadi anak sehingga media yang dipilih tepat. Pemilihan media yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap kecakapan anak dalam melakukan *show and tell*. Media tersebut biasanya berupa media yang dianggap menarik bagi anak yang akan melakukan *show and tell*, sehingga diharapkan anak mampu untuk melakukannya. Melalui media tersebut akan secara langsung menarik minat anak untuk percaya diri tampil di depan teman-temannya. Yang terpenting dari kegiatan ini adalah prosesnya. Artinya anak akan dinilai dari kemandiriannya dan pembendaharaan kosa-kata yang ia ceritakan.

### **3. Manfaat Metode *Show and Tell***

- a) *Show and tell* mampu mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui *public speaking*. *Public speaking* yang dimaksud ialah kecakapan sosial dalam berbagai aspek yang dilakukan anak ketika melakukan kegiatannya. Kecakapan sosial anak dapat dilihat saat anak mampu mendengarkan dengan seksama (*listening attentively*)

---

<sup>31</sup> H.A.R Tilaar, Media Pembelajaran Aktif (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 103.

- b) *Show and tell* membantu *problem solving* pada anak. *Problem solving* ini ialah proses pembelajaran yang ada hubungannya dengan permasalahan pada anak. Bila di kaji lebih mendalam, konteks permasalahan anak ini dapat dipecahkan dengan cara anak melakukan *show and tell*.
- c) *Show and tell* membuat anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, karena dalam proses pembelajarannya anak yang mendengarkan tidak hanya diam melainkan harus mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan temannya, sedangkan untuk anak yang melakukan kegiatannya anak akan dituntut untuk bercerita tentang benda yang disukainya.<sup>32</sup>

Kegiatan *show and tell* yang dilakukan anak ini memiliki manfaat besar bagi dirinya, sehingga orangtua tidak perlu khawatir apabila anak sedang melakukannya ketika berada di dalam rumah maupun di lingkungan sekolah. Orangtua harusnya bangga bila anak mampu melakukan kegiatan tersebut dengan benar dan lancar, sehingga yang awalnya penakut, minder (rendah diri) akan secara perlahan-lahan mulai menghilangkan perasaan tersebut karena peneliti pada kegiatan ini akan memfokuskan pada rasa kurang percaya diri yang dialami anak. Untuk itu anak perlu dukungan dari orangtua dalam melakukan berbagai kegiatan positif yang dilakukannya.

---

<sup>32</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Show and Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini*. Vol. 2 No.41, November 2011, 130.

Pembelajaran melalui *metode show and tell* ini pastilah memiliki kelebihan maupun kekurangan sama seperti kegiatan lainnya. Di kekurangannya guru haruslah ikut serta dalam membantu ketika anak kesulitan dalam penyampaiannya, sehingga metode ini kurang cocok bila dilakukan secara mendadak karena selain anak kurang siap guru juga akan mengalami hambatan yang cukup besar.

Hambatannya dapat terjadi mulai dari anak akan bingung dengan metode ini karena metode ini termasuk metode yang belum banyak sekolah yang mengaplikasikan ke dalam proses pembelajaran. Sehingga guru terlebih dahulu harus mengenalkan metode ini kepada anak-anak dan memberi tahu perbedaan antara metode bercerita dengan *metode show and tell* ini. Setelah ini guru menjelaskan mengenai tahapannya, penerapannya sampai pada kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam metode *show and tell* ini.

### **5. Langkah-langkah Pembelajaran melalui metode *Show and Tell***

untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Menurut Takdiroatun Musfiroh metode *show and tell* ini sangat tepat digunakan untuk menumbuhkan sikap percaya diri anak. Berikut merupakan langkah-langkah dalam menggunakan metode *show and tell*:

- a. Anak-anak membentuk kelompok besar yang terdiri dari 6-8 anak
- b. Guru membuka kegiatan dengan salam dan guru mengajak salah seorang anak untuk memimpin do'a di depan kelas secara bersama-sama.

- c. Selanjutnya guru mempersilahkan anak- anak menunjukkan media yang digunakan untuk bercerita. fungsi benda yang di bawa anak yaitu untuk menstimulus ide anak untuk bercerita
- d. Guru memberikan percontohan di depan anak-anak tata cara melakukan *show and tell* dengan baik dan benar selama kurang lebih 5 menit menggunakan benda nyata sehingga anak akan mudah terstimulus melalui hal tersebut.
- e. Selanjutnya anak-anak mulai melakukan *show and tell* didepan kelompok besar tersebut.
- f. Memberikan kosa kata pada anak yang bersifat positif, sehingga dapat membangun minat anak.
- g. Memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan benda kesukaannya yang digunakan sebagai metode *show and tell*.<sup>33</sup>

Berdasarkan pemaparan yang di sampaikan di atas tentang pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, maka dapat menjadi acuan peneliti untuk melakukan kegiatan *show and tell* di kelompok B PAUD AR-RASYID, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Tadzkiroatun Musfiroh, *Show and Tell Edukatif: Panduan Pengembangan Sosial Skills Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Locus Tiara Wacana Group), 35-36.

- a. Guru menjelaskan kepada anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan *show and tell* yang akan dilakukan sebanyak 4 kali dalam 4 hari yaitu 1 kali dalam sehari.
- b. Pada hari pertama (*treatment 1*) dan kedua (*treatment 2*), *show and tell* dilakukan dengan benda kesukaan anak yaitu mainan.
  - 1) Guru menyuruh anak memilih mainan kesukaannya, yang ada didalam kelas. Kemudian guru memberikan percontohan bagaimana cara untuk melakukan *show and tell* dengan benda mainan tersebut di depan kelas. Hal ini bertujuan agar anak mengerti bagaimana melakukan *show and tell* dan anak akan lebih percaya diri jika yang ia ceritakan adalah benda mainan yang ia sukai.
  - 2) Guru memberikan kesempatan bagi anak yang ingin maju terlebih dahulu, bila tidak ada maka guru akan memanggil anak secara acak. Hal ini bertujuan agar anak terbiasa tampil berani tanpa disuruh dan dapat yakin terhadap dirinya bahwa ia mampu untuk melakukannya.
  - 3) Anak mulai melakukan *show and tell* di depan kelas lebih kurang 3 menit.
  - 4) Jika ada anak yang tidak mau atau masih ragu-ragu, maka guru memberikan stimulus kepada anak dengan cara memberikan pertanyaan jika anak kesulitan dalam menyampaikan maknanya. Hal ini bertujuan agar anak tampil lebih berani dan aktif, serta meningkatkan sikap positif yang ada dalam dirinya.

- 5) Setelah selesai melakukan *show and tell*, anak-anak akan bertepuk tangan dan guru menanyai kembali pada setiap anak apa yang disampaikan temannya.
- c. Hari ketiga ( *Treatment 3* ) dan keempat ( *Treatment 4* ) anak akan mewarnai gambar polisi, dokter dan sebagainya sesuai dengan cita-cita anak, dan akan melakukan *Show and Tell* dengan benda tersebut. Cara melakukannya sama seperti yang dilakukan sebelumnya seperti di *Treatment 1* dan *Treatment 2*.

Adanya langkah-langkah yang telah disebutkan diatas kita tahu bila dalam melakukan *show and tell* tidaklah semudah yang dibayangkan, melainkan harus terlebih dahulu merancang kegiatan yang akan dilakukan sehingga sesuai dengan tingkat pencapaian yang diinginkan dari kegiatan *show and tell*. Tadzkiraatun Musfiroh juga mengatakan bila dalam melakukan *show and tell* di dalam kelas guru akan membentuk 4-5 kelompok dilihat dari jumlah anak di dalam satu kelas. Sedangkan yang peneliti inginkan saat menerapkan metode *show and tell* yakni secara klasikal. Dari hal tersebut kita dapat memahami bila rancangan kegiatan demi masing-masing guru berbeda-beda sehingga keberhasilan kegiatan dapat di lihat dari keterlibatan anak dalam mengikutinya.



#### D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan yang akan dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Hasil Penelitian dari Ni Kadek, dkk dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak. Yang menggunakan jenis penelitian Eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan desain Non-equivalen Posttest Only Control Grup Desain. Dalam penelitian ini melakukan perbandingan antara anak yang memiliki kemampuan berbicara dengan menggunakan metode *show and tell* dengan anak yang menggunakan metode ceramah. Sehingga dapat disimpulkan penerapan metode *show and tell* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK Gugus II kecamatan buleleng.<sup>34</sup> Berdasarkan penelitian ini dapat disarankan Metode *show and tell* dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam pengembangan kemampuan berbicara anak. Perbedaannya, penelitian sebelumnya meningkatkan kemampuan berbicara, dan penelitian penulis meningkatkan kepercayaan diri. Sedangkan persamaannya adalah metode yang dipakai, yaitu menggunakan metode *Show and Tell*

---

<sup>34</sup> Ni Kadek, dkk, "Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Gugus II kecamatan Buleleng". *Jurnal Pendidikan*. Vol.6.No.2 (2018)

2. Hasil Penelitian Tri Lestari, dkk. Dalam jurnal yang berjudul Penggunaan metode *show and tell* untuk meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak usia dini. Yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart dengan menggunakan empat siklus. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian yang terdiri dari peneliti, peneliti mitra, dan anak sejumlah 11 orang. Penggunaan metode *show and tell* mampu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini yaitu pada aspek anak mampu melakukan kontak mata, berbicara dengan jelas dan benar, serta mendengarkan dan merespon dengan tepat.<sup>35</sup> perbedaannya, ada pada metode penelitian dan aspek yang dikembangkan, penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode eksperimen dan meningkatkan kepercayaan diri. Sementara itu, persamaannya adalah sama-sama, menggunakan metode *Show and Tell*.
3. Hasil penelitian dari Sulistianah, dkk. Dalam jurnal pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Xaverus 3 bandar lampung dengan jenis penelitian semu dan desain penelitian menggunakan *One Group Pre test-Posttest design*. Menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Tk

---

<sup>35</sup> Tri lestari, dkk, "Penggunaan metode *show and tell* untuk meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak usia dini". *Jurnal PAUD*. Vol.1.No.1 (2017)

Xaverus 3 bandar lampung.<sup>36</sup> Perbedaannya, penelitian diatas meningkatkan keterampilan berbicara sementara penelitian penulis meningkatkan kepercayaan diri. Sedangkan persamaannya, sama-sama menggunakan metode *Show and Tell*.



---

<sup>36</sup> Sulistianah, dkk, “pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Xaverus 3 bandar lampung”. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*. Vol.3.No.1,I (2020)

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif ini menekankan analisisnya pada data-data numerial (angka) yang diolah dengan metode statistika.<sup>1</sup> Sedangkan metode penelitiannya adalah metode eksperimen.

Menurut Sudjana penelitian eksperimen adalah “Rancangan percobaan (dengan tiap langkah tindakan yang betul-betul terdefenisikan) sedemikian sehingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diteliti dapat dikumpulkan.”<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu). *Pretest-Posttest Non-equivalent Control Group Design*.

Secara singkat rancangan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

---

<sup>1</sup>Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.5

<sup>2</sup> Sudjana, *Desain dan Analisis Eksperimen*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 1

**Tabel 3.1 Rancangan Penelitian**

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_3$	-	$O_4$

Dimodifikasi dari Gall, et, all., dalam Agung, 2014: 163)

Keterangan:

$O_1$  = *Pre-test* terhadap kelompok eksperimen

$O_2$  = *Post-test* terhadap kelompok eksperimen

$O_3$  = *pre-test* terhadap kelompok kontrol

$O_4$  = *post-test* terhadap kelompok kontrol

X = *Treatment* berupa metode

- = kelompok kontrol (tidak mendapat perlakuan tetapi mendapat pembelajaran yang secara rutin dilakukan oleh guru).

## B. Populasi dan Sampel

Menurut Winarno Surachman, populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili populasi tersebut.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh anak kelas B PAUD Arrasyid. Penelitian ini menggunakan *Total sampling*. Karena semua populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah kelas B1 al-latif berjumlah 14 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan sebagai kelas eksperimen sedangkan B2 Al-Quddus sebagai kelas kontrol juga berjumlah 14 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

## C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>4</sup> Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang akan dilakukan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi penelitian. Instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan anak berupa tanda check list pada kategori belum berkembang sampai berkembang sangat baik, serta

---

<sup>3</sup> Winarno Surachman, *Dasar-dasar dan Teknik Research*, ( Bandung: Tarsito, 1972), h.92

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 148

menggunakan *rating scale* sebagai alat pengamatan. Sistem *rating scale* dapat mengetahui secara langsung tingkat kemampuan anak.

### 1. Lembaran Observasi Kepercayaan Diri

Lembaran pengamatan aktivitas anak, pengamatan ini bertujuan untuk melihat aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kelompok. Terdiri dari indikator-indikator yang dinilai dengan tanda *check-list*.

**Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun**

Sub variable	Indikator Pencapaian	Keterangan	Skor
Menunjukkan rasa percaya diri	1. Keyakinan diri	1. Anak belum mau menunjukkan hasil karya berupa gambar profesi cita-cita anak.	1
		2. Anak kurang mau menunjukkan hasil karya berupa gambar profesi cita-cita anak.	2
		3. Anak sudah mau menunjukkan hasil karya berupa gambar profesi cita-cita anak dengan bimbingan guru	3
		4. Anak sudah mampu menunjukkan hasil karya berupa gambar profesi cita-cita anak tanpa bimbingan guru	4
	2. Berani	1. Anak belum mau tampil di depan kelas	1
		2. Anak kurang mau tampil di depan kelas	2

		3. Anak sudah mau tampil di depan kelas dengan bimbingan guru	3
		4. Anak sudah mau tampil di depan kelas tanpa bimbingan guru	4
	3. Sikap positif	1. Anak belum mampu berinteraksi positif dengan temannya	1
		2. Anak kurang mau berinteraksi positif dengan temannya	2
		3. Anak sudah mampu berinteraksi positif dengan temannya dengan bimbingan guru	3
		4. Anak sudah mampu berinteraksi positif dengan temannya tanpa bimbingan guru	4

Sumber PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini

## 2. Validasi Instrumen

Validasi merupakan yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur atau yang seharusnya yang akan diukur.<sup>5</sup> pada Penelitian ini uji validasi yang digunakan yakni uji validasi berdasarkan pendapat dari ahli.<sup>6</sup> Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori yang relevan, selanjutnya akan dikonsultasikan dengan ahli. Maka keputusan yang diberikan adalah bahwa instrumen dapat digunakan setelah adanya perbaikan dan saran dari ahli.

<sup>5</sup> Rukaesih, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 132

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*h.125



Pengukuran terhadap subjek penelitian menggunakan pedoman dari Ditjen Mandas Diknas dengan kategori sebagai berikut: Belum Berkembang 1 (BB), Mulai Berkembang 2 (MB), Berkembang Sesuai Harapan 3 (BSH), Berkembang Sangat Baik 4 (BSB).<sup>7</sup>

**Tabel 3.3 Kategori Keberhasilan Anak Didik**

Interval	Kategori	Skor
0 - 25	Belum Berkembang (BB)	1
26 - 50	Mulai Berkembang (MB)	2
51- 75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
76 - 100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

(Sumber: Johni Dimiyanti, *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*)

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Instrumen merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dalam pendidikan yang dilakukan. Instrument yang digunakan adalah:

##### 1. Observasi.

Nurkencana menyatakan bahwa observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi yang terstruktur yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk melihat

<sup>7</sup>Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: kencana, 2013) h. 106

kepercayaan diri anak yang sesuai indicator penilaian yang telah ditentukan.

## 2. Dokumentasi

Menurut sugiono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan eksperimen kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok.<sup>8</sup>

Teknik analisa data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes-t.

Test-t merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adam

---

<sup>8</sup> Syamsuddin.dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*,. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 25.

atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel dari dua variabel yang dikomparatifkan.<sup>9</sup> Sebelum melakukan analisa dengan menggunakan tes "t", ada dua syarat yang harus dilakukan, yaitu uji normalitas dan homogenitas.

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data nilai berdistribusi normal atau tidak. Untuk mempermudah menguji normalitas data pada penelitian ini, maka digunakan uji *one sampel Kolmogorov-Smirnov* test melalui bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi

22. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho: data berdistribusi normal

Ha: data tidak berdistribusi normal

Menurut Uyanto, jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dengan demikian data berdistribusi berdistribusi normal sedangkan jika signifikansi  $< 0,05$   $H_0$  ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan uji F atau *levene's test*.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

<sup>9</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta:2010). hlm178

$F$  = Lambang statistik untuk menguji varians<sup>10</sup>

- 1).  $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (data homogen)
- 2).  $H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (tidak homogen)

Menurut Uyanto jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu data dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama (homogen). Sedangkan jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti populasi-populasi tidak berasal dari varians yang sama.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$ : Metode *Show and tell* tidak efektif terhadap peningkatan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rasyid

$H_a$ : Metode *Show and tell* efektif terhadap peningkatan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rasyid

---

<sup>10</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia) 1999, hlm. 452.

### Dasar pengambilan keputusan

Berdasarkan pengambilan t hitung dengan t tabel

- $H_0$  : Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- $H_a$  : Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### A. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD AR-RASYID, yang beralamat di JILaks Malahayati km,8 lambateuing, Desa Kajhu, Kec. Baitussalam – Kab Aceh Besar. PAUD Ar Rasyid telah berdiri sejak tahun 2010, dan sangat erat hubungannya dengan gempa bumi dan tsunami Aceh pada 26 Desember 2004, dimana pemerintah telah mengalokasikan lahan lebih kurang 9 hektar untuk kemudian salah satu organisasi donor asing membangun sarana rumah anak yatim dan juga diperuntukkan untuk pendidikan PAUD. Selain itu di atas tanah yang lebih kurang adalah 9 hektar ini juga terdapat gedung asrama anak yatim, klinik dan juga sarana olahraga, training center, kolam ikan, persawahan dan lainnya.

Sejak pendirian, PAUD meminjam gedung rumah anak yatim sebagai ruangan, dimana seluruh aktivitas dilaksanakan. Ide pendirian PAUD juga tak lepas dari permintaan masyarakat, yang merasa kesulitan untuk mencapai lokasi lain. Didukung dengan tempat yang strategis kami memulai membangun dari titik nol dan dengan dana seadanya hingga hampir 10 tahun bertahan untuk memenuhi keinginan masyarakat agar buah hati mereka dapat meraih ilmu di PAUD Ar Rasyid.

**Tabel 4.1 Profil Organisasi**

<b>Profil Organisasi</b>	
Nama Lembaga Alamat Lembaga a. Jalan b. RT/RW/Dusun c. Desa/Kelurahan*) d. Kecamatan e. Kabupaten/Kota*) f. Provinsi g. Kode Pos h. No. Telp/HP	PAUD Ar Rasyid Yakesma  Laksamana Malahayati Km 8.5 Lambateung Kajhu Baitussalam Aceh Besar Aceh 23373 085359418087 / 081397353358
<b>Akte Notaris Pendirian Organisasi/ Yayasan Desa atau Pengesahan NotarisPendirian</b>	
Lembaga PAUD (√) ada copy terlampir ( ) tidak ada a. Dikeluarkan oleh b. Nomor c. Tanggal/bulan/tahun	Notaris Syukri Rahmat,SH,M.Kn 27 23 April 2012

**Tabel 4.2 Visi , Misi dan Tujuan Satuan PAUD**

<b>Visi</b>	<b>Misi</b>	<b>Tujuan</b>
Terbentuknya generasi muslim,Kreatif ,mandiri berperestasi dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al –Qur’an dan Hadist	a. Membiasakan anak didik untuk bersikap dan bertutur kata meneladani Rasurullah SAW. b. Mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain sambil belajar secara baik sesuai dengan tingkat usia anak. c. Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bimbingan secara kontinyu dan efektif	a. Mencetak generasi yang tangguh dan berakhlakul kharimah sesuai dengan tuntunan Al – Qur’an dan Hadist . b. Trampil mengikuti segala kegiatan dalam rangkah mengembangkan kemampuan diri berdasarkan standar tingkat

	<p>dalam praktek Shalat ,bacaan Do'a sehari – hari ,hafalan surat pendek dan Hadist.</p> <p>d. Melatih percaya diri dalam mengembangkan potensi diri sendiri sebagai pondasi pengembangan kecakapan hidup.</p> <p>e. Bekerjasama dengan orang tua, masyarakat dan semua pihak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan .</p>	perkembangan dan pertumbuhan pada anak.
--	---	---

*Sumber: Data sekolah*

**Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
1	Sarifa Aisyah, S.H	Perempuan	Kepala PAUD	S1	4 Tahun
2	Siti Hajar, S.Pd	Perempuan	Pengajar/ Bendahara	SI	4 Tahun
3	Marsuri	Perempuan	Pengajar/se kretaria	SMA	2 Tahun
4	Chairunnisah	Perempuan	Pengajar	SMP	10 Tahun
5	Eni Darlia, S.TP	Perempuan	Operator	S1	8 Tahun
6	Selvi Damayanti,S.Sos	Perempuan	Bendahara	SI	1 Tahun
7	Asnaini, S.Pd	Perempuan	Pengajar	SI	1 Tahun
8	Yusniar, S.Pd	Perempuan	Pengajar	S1	1 Tahun

*Sumber: Data Sekolah*

- Waktu Belajar

Jadwal pelaksanaan Program kegiatan PAUD Ar-Rasyid berlangsung adalah senin-jumat dari jam 08.00-12.00 wib siang.



- Sarana Yang dimiliki

Guna mendukung penyelenggaraan program PAUD di maksud, sarana yang ada di lembaga adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Sarana PAUD Ar-Rasyid**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Meja panjang	6 buah	Kurang Baik
2	Meja kepala sekolah	1 buah	Baik
3	Kursi	4 buah	Baik
4	Laptop	1 unit	Baik
5	Tape recorder	1 buah	Baik
6	Bongkar pasang	5 Set	Baik
7	Komedi putar	1 buah	Rusak
8	Ayunan rantai	2 buah	Baik
9	Mainan Bollyng	2 lusin	Rusak
10	Ayunan kuda	1 buah	Rusak
11	Plosotan	1 buah	Baik
12	Gawang	2 buah	Kurang Baik
13	Panjatan besi	1 buah	Baik
14	Lemari	5 buah	Kurang Baik

- Prestasi PAUD Ar Rasyid

**Tabel 4.5 Prestasi PAUD Ar-Rasyid**

No	Kegiatan	Keterangan
1	Lomba PTK PAUDNI Aceh Besar Tahun 2014	Juara 2
2	Lomba PTK PAUDNI Aceh Besar Tahun 2015	Juara 1
3	Lomba PTK PAUDNI Provinsi Aceh Tahun 2015	Juara 1
4	Lomba PTK PAUDNI Nasional Tahun 2015	-
5	Lomba Hafalan Surat pendek PAUD Bunga Pala 2015	Juara 1
6	Lomba Hafalan Surat Pendek Yayasan Bustanul Maarif 2016	Juara 1, 2 dan 3
7	Lomba GTK PAUDNI Aceh Besar Tahun 2016	Juara 2
8	Lomba GTK PAUDNI Aceh Besar TAHUN 2017	Juara 3

**Tabel 4.6 layanan sekolah di PAUD Ar-Rasyid**

Kelas	Jumlah Anak
Kelas A	22
Kelas B Al-Latif	14
Kelas B Al-Quddus	14

### B. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di PAUD Ar-Rasyid pada tanggal senin 22 s/d 1 April 2021, dan pemberian *Treatment* di mulai pada hari Rabu, tanggal 24 s/d kamis, tanggal 1 April 2021. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.7 Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Hari / Tanggal	Waktu (Menit)	Kegiatan	Kelas
1	Selasa / 23 Maret 2021	30 Menit	Tes awal (menonton film Animasi)	Eksperimen
2	Selasa / 23 Maret 2021	30 Menit	Tes awal (menonton film Animasi)	Kontrol
3	Rabu / 24 Maret 2021	20 Menit	<i>Treatmen</i> 1 sesuai RPPH	Eksperimen
4	Kamis / 25 Maret 2021	30 Menit	<i>Treatmen</i> 2 sesuai RPPH	Eksperimen
5	Senin / 29 Maret 2021	20 Menit	<i>Treatmen</i> 3 sesuai RPPH	Eksperimen
6	Selasa / 30 Maret 2021	30 Menit	<i>Treatmen</i> 4 sesuai RPPH	Eksperimen
7	Kamis/ 1 April 2021	30 Menit	Tes akhir (menonton film Animasi)	Eksperimem
8	Kamis / 1 April 2021	30 Menit	Tes akhir (menonton film Animasi)	kontrol

*Sumber : waktu Penelitian pada Tanggal 22 Maret s/d 1 April 2021*

### C. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas Al-Latif yang berjumlah 14 anak sebagai kelas Eksperimen dan kelas Al-Quddus berjumlah 14 anak sebagai kelas Kontrol. Tujuan deskripsi hasil penelitian ini yaitu untuk melihat keefektifan Metode *Show and Tell* terhadap peningkatan sosial emosional Anak usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rasyid, dimana pengukuran tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan anak yang terdiri 4 indikator penilaian. Adapun deskripsi *treatment* yang telah diperoleh dari hasil penelitian untuk anak adalah sebagai berikut:

1. *Treatment* pertama, anak-anak dikelas eksperimen melakukan *show and tell* dengan benda disekitarnya dan anak masih terlihat malu malu untuk melakukan *show and tell* bahkan masih banyakyang belum mau maju di depan teman-teman sekelasnya, hanya beberapa orang saja yang ingin maju dan itupun dengan bimbingan guru.
2. *Treatment* kedua, anak-anak mulai antusias untuk melakukan *show and tell* dengan benda sebelumnya, ketika ditanya siapa yang ingin maju beberapa anak sudah mau menunjuk tangan dengan semangat dan ingin melakukan *show and tell* sendiri da nada juga yang mau maju tetapi meminta didampingi oleh guru atau temannya.
3. *Treatment* ketiga, anak-anak melakukan *show and tell* dengan gambar polisi, dokter dan sebagainya sesuai cita-cita anak yang telah mereka warnai. Pada *treatment* ketiga ini anak sudah banyak yang ingin maju

sendiri tanpa bimbingan guru, dan teman-temannya yang duduk mendengarkan *show and tell* sudah mulai berani mengajukan pertanyaan sederhana ke teman yang tampil, seperti : Warna apa gambar itu? Apa tugas dokter ? dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah menunjukkan sedikit-sedikit kepercayaan dirinya.

4. *Treatment* keempat, anak-anak sudah menunjukkan kemajuan disetiap indikator dari mulai bersikap positif seperti saat temannya tampil anak duduk tenang mendengarkan dan mengajukan pertanyaan sederhana, dan sudah banyak sekali yang sudah mau tampil sendiri tampil di depan kelas dengan menunjukkan karya berupa gambar yang telah diwarnai masing-masing anak dan anak-anak lainnya sudah mau tampil didepan kelas dengan bimbingan guru dan tidak ada lagi anak yang tidak mau tampil didepan kelas, ini menunjukkan bahwa metode *Show and tell* merupakan suatu metode yang efektif dipakai untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di PAUD Ar-rasyid tersebut.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t berpasangan. Uji t berpasangan mempunyai asumsi-asumsi yang harus dipenuhi yaitu asumsi normalitas dan asumsi homogenitas varians. Berikut hasil analisis data menggunakan bantuan SPSS.

## 1. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ). Berikut pengujian asumsi normalitas data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol.

### a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

**Tabel 4.8 Daftar Data Nilai Anak pada kelas Eksperimen Al-latif**

No	Nama Anak	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
		Nilai	Nilai
1	KA	9	12
2	MK	6	9
3	FA	9	12
4	MK	6	10
5	SIC	7	10
6	TAFK	5	8
7	ZM	9	12
8	AZ	8	12
9	NH	4	7
10	CJS	5	8
11	SFZ	6	9
12	MA	6	10
13	MH	6	9
14	SLDP	5	7
Jumlah		<b>91</b>	<b>135</b>
Rata-Rata		<b>6,5</b>	<b>9,64</b>

Berdasarkan Tabel 4.8. setiap nilai anak berpengaruh dari nilai pretest ke nilai posttest, setiap nilai anak berpengaruh lebih baik sebelum dan sesudah diberikan metode *show and tell*, sehingga terjadi perubahan nilai yang dapat dilihat dari nilai rata-rata dari 6,5 menjadi 9,64

Hipotesis :

$H_0$  : data *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi normal

$H_a$  : data *pre-test* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal

Statistik uji :

**Tabel 4.9 Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* Data *Pre-test* Kelas Eksperimen**

	Nilai Statistik	N	<i>P-value</i>
<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	0,979	14	0,293

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai statistik *kolmogorov-smirnov pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,979 dengan  $N=14$  dan *p-value* sebesar 0,293. *P-value* (0,293) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf signifikansi (0,05).

Hipotesis :

$H_0$  : data post test kelas eksperimen berdistribusi normal

$H_a$  : data post test kelas eksperimen tidak berdistribusi normal

Statistik uji :

**Tabel 4.10 Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* Data *Post-test* Kelas Eksperimen**

	Nilai Statistik	N	<i>P-value</i>
<i>Post-test</i> kelas eksperimen	0,702	14	0,708

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai statistik *kolmogorov-smirnov post-test* kelas eksperimen sebesar 0,702 dengan  $N=14$  dan *p-value* sebesar 0,708. *P-value* (0,708) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf signifikansi (0,05).

**a. Uji normalitas kelas kontrol**

**Tabel 4.11 Daftar Data Nilai Anak pada kelas kontrol Al-Quddus**

No	Nama Anak	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
		Nilai	Nilai
1	AQ	6	7
2	DASP	5	7
3	DA	8	6
4	MKM	5	7
5	MRIF	8	6
6	MA	4	8
7	DAP	9	9
8	AS	7	10
9	TDF	10	12
10	THH	5	9
11	SN	9	10
12	AL	7	6
13	AN	6	5
14	MS	6	8
Jumlah		<b>95</b>	<b>110</b>
Rata-Rata		<b>6,78</b>	<b>7,85</b>

Berdasarkan Tabel 4.11. Setiap nilai anak memiliki sedikit pengaruh dari nilai pretest ke nilai posttest pada kelas kontrol, sehingga terjadi perubahan nilai yang dapat dilihat dari nilai rata-rata dari 6,78 menjadi 7,85.

Hipotesis :

$H_0$  : data *pre-test* kelas kontrol berdistribusi normal

$H_a$  : data *pre-test* kelas kontrol tidak berdistribusi normal

Statistik uji :

**Tabel 4.12 Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* Data *Pre-test* Kelas Kontrol**

	Nilai Statistik	N	<i>P-value</i>
<i>Pre-test</i> kelas kontrol	0,630	14	0,823

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh nilai statistik *kolmogorov-smirnov pre-test* kelas kontrol sebesar 0,630 dengan  $N=14$  dan *p-value* sebesar 0,823. *P-value* (0,823) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf signifikansi (0,05).

Hipotesis :

$H_0$  : data *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal

$H_a$  : data *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal

Statistik uji :

**Tabel 4.13 Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* Data *Post-test* Kelas Kontrol**

	Nilai Statistik	N	<i>P-value</i>
<i>Post-test</i> kelas kontrol	0,634	14	0,816

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh nilai statistik *kolmogorov-smirnov post-test* kelas kontrol sebesar 0,634 dengan  $N=14$  dan *p-value* sebesar 0,816. *P-value* (0,816)



lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf signifikansi (0,05).

Maka diperoleh kesimpulan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji homogenitas varians

Uji homogenitas varians pada penelitian ini menggunakan uji *levene* dengan taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ). Berikut pengujian asumsi homogenitas varians data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen, data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan data *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol menggunakan bantuan SPSS.

### a. Uji homogenitas varians data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

Hipotesis :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (tidak terdapat perbedaan varians antara data *pre-test* dan *post-test*)

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (terdapat perbedaan varians antara data *pre-test* dan *post-test*)

Statistik uji :

**Tabel 4.14 Uji Homogenitas *Levene* Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen**

Nilai statistik <i>Levene</i>	df1	df2	<i>P-value</i>
0,173	1	26	0,681

Pada Tabel 4.14 ditunjukkan bahwa nilai statistik *Levene* sebesar 0,173 dengan *p-value* sebesar 0,681. *P-value* (0,681) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen.

**b.** Uji homogenitas varians data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol

Hipotesis :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (tidak terdapat perbedaan varians antara data *pre-test* dan *post-test*)

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (terdapat perbedaan varians antara data *pre-test* dan *post-test*)

Statistik uji :

**Tabel 4.15 Uji Homogenitas Levene Data Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol**

Nilai statistik <i>Levene</i>	df1	df2	<i>P-value</i>
0,036	1	26	0,852

Pada Tabel 4.15 ditunjukkan bahwa nilai statistik *Levene* sebesar 0,036 dengan *p-value* sebesar 0,852. *P-value* (0,852) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara data *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol.

**c.** Uji homogenitas varians data *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol

Hipotesis :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol)

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol)

Statistik uji :

**Tabel 4.16 Uji Homogenitas *Levene* Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Nilai statistik <i>Levene</i>	df1	df2	<i>P-value</i>
0,035	1	26	0,854

Pada Tabel 4.16 ditunjukkan bahwa uji *levene* pada data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol mempunyai nilai statistik *Levene* sebesar ;.10,035 dengan *p-value* sebesar 0,854. *P-value* (0,854) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikansi (0,05). Maka asumsi homogenitas varians telah terpenuhi.

### 3. Uji t berpasangan

Pengujian hipotesis menggunakan uji t berpasangan atau uji *paired t* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh sebagai berikut.

- a. *Pre-test* dengan *post-test* kelas eksperimen

Hipotesis :

$H_0$ : Metode *Show and tell* tidak efektif terhadap peningkatan sosial emosional anak kelas eksperimen Al-Latif

$H_a$ : Metode *Show and tell* efektif terhadap peningkatan sosial emosional anak kelas eksperimen Al-Latif

Statistik uji :

**Tabel 4.17 Uji t Berpasangan *Pre-test* dengan *Post-test* Kelas Eksperimen**

Rata-rata	Nilai Statistik t	df	<i>P-value</i>
-3,143	-22,000	13	0,000

Tabel 4.17 menunjukkan nilai statistik t sebesar -22,000 dengan df sebesar 13 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai absolut statistik t (22,000) lebih besar dari nilai tabel t dengan df sama dengan 13 (2,160) dan *p-value* (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) sehingga keputusan uji yaitu tolak  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* efektif terhadap peningkatan sosial emosional anak kelas eksperimen Al-Latif.

b. *Pre-test* dengan *post-test* kelas kontrol

Hipotesis :

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan nilai *pre-test* dengan *post-test* peningkatan sosial emosional anak kelas kontrol Al-Quddus

$H_a$ : Terdapat perbedaan nilai *pre-test* dengan *post-test* peningkatan sosial emosional anak kelas kontrol Al-Quddus

Statistik uji :

**Tabel 4.18 Uji t Berpasangan *Pre-test* dengan *Post-test* Kelas Kontrol**

Rata-rata	Nilai Statistik t	df	<i>P-value</i>
-1,071	-1,987	13	0,068

Pada Tabel 4.18 ditunjukkan bahwa diperoleh nilai statistik t sebesar -1,987 dengan df sebesar 13 dan *p-value* sebesar 0,068. Nilai absolut statistik t (1,987) lebih kecil dari nilai tabel t dengan df sama dengan 13 yaitu (2,160) dan *p-value* (0,068) yang lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) sehingga keputusan uji yaitu gagal tolak  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai *pre-test* dengan *post-test* peningkatan sosial emosional anak kelas kontrol Al-Quddus.

c. *Post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol

Uji t berpasangan data *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol untuk menguji efektifitas dari metode *show and tell* terhadap peningkatan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rasyid. Uji t berpasangan pada taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) adalah sebagai berikut.

Statistik uji :

**Tabel 4.19 Uji t Berpasangan *Post-Test* Kelas Kontrol dan *Post-Test* Kelas Eksperimen**

Rata-rata	Nilai Statistik t	df	<i>P-value</i>
-1,786	-2,214	13	0,045

Berdasarkan pengujian menggunakan uji t berpasangan diperoleh nilai statistik t sebesar -2,214 dengan df sebesar 13 dan *p-value* sebesar 0,045. Nilai absolut statistik t (2,214) lebih besar dari nilai tabel t dengan df sama dengan 13 (2,160) dan *p-value* (0,045) lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) sehingga keputusan uji yaitu tolak  $H_0$ . Dimana metode *show and tell* efektif terhadap peningkatan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rasyid.

**Tabel 4.20 Hipotesis Penelitian**

$H_0$ : Metode <i>Show and Tell</i> tidak efektif terhadap peningkatan sosial Emosional Anak usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rasyid	Ditolak
$H_a$ : Metode <i>Show and Tell</i> tidak efektif terhadap peningkatan sosial Emosional Anak usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rasyid	Diterima

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

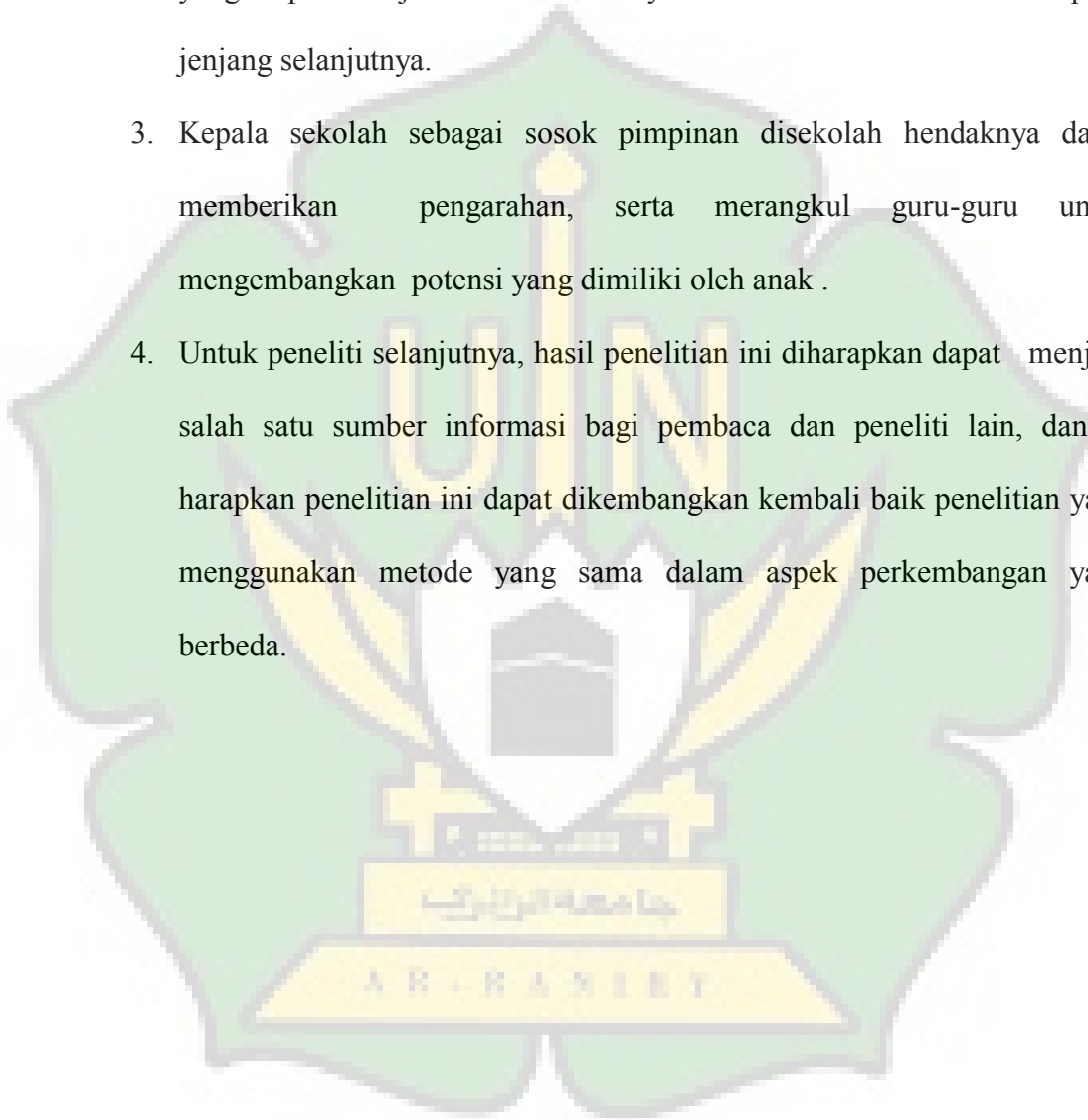
Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian tentang Efektivitas Metode *Show and Tell* terhadap peningkatan sosial emosional pada anak di PAUD Ar-Rasyid, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis uji t melalui bantuan SPSS versi 22 membuktikan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,214 > 2,160$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* efektif dalam meningkatkan sosial emosional yaitu pada kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun, analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata setiap anak dengan indikator yang telah dirancang mencapai 9,64 Dengan kategori keberhasilan anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, maka ada beberapa saran yang penulis ingin sampaikan, kepada :

1. Guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus terus belajar agar dapat menjadi seorang guru yang kreatif dalam menciptakan dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

2. metode *show and tell* sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan melatih kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun yang dapat menjadi modal dasarnya untuk meraih keberhasilan pada jenjang selanjutnya.
3. Kepala sekolah sebagai sosok pimpinan disekolah hendaknya dapat memberikan pengarahan, serta merangkul guru-guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak .
4. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pembaca dan peneliti lain, dan di harapkan penelitian ini dapat dikembangkan kembali baik penelitian yang menggunakan metode yang sama dalam aspek perkembangan yang berbeda.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ach Syaifullah. 2010. *Tips Bisa Percaya Diri*. Yogyakarta: Gerailmu.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ali Nugraha. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
- Anita Lie. 2003. *Menjadi Orangtua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arif fathurrahman, dkk. 2019. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Pedagogik dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 7. No 2. h 844.
- Derry Iswidharmanjaya, dkk. 2013. *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*. Jakarta : Elex
- Edisi Khusus Ayah dan Bunda. 1992. *dari A-Z tentang perkembangan Anak*. Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda.
- Enjang Idrus. 2018. *Melejitkan Anak Usia Golden Ages Jurus Jitu Mrendidik Anak Usia Dini*. Bogor :Guepedia.
- H.A.R Tilaar. 2017. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta:Puspa Swara.
- Hendra Surya. 2007. *Percaya Diri Itu Penting, Peran Orang Tua Dalam Membangun Percaya Diri Anak*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Ifa Dian Pratiwi dan Hermien laksmiwati. 2016. Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri X. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. Vol. 7. No. 1 h. 47.

- Ika Budi Maryatun, “Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1 (2016), h. 747.
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), h. 34.
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S. 2010. *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group).
- Miftahul Achyar Kertamuda. 2015. *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Mildawani. 2014. *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Mukti amini, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan anak usia dini*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008) h. 104-109.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 77.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ni Kadek, dkk. 2018. Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6. No. 2. h.151.
- Nur jannah. 2017. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol. 14. No. 1. h. 52.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini Lampiran 1., H. 28
- Ratna Juita, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air Di Tk Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau”, *Jurnal pesona PAUD*, Vol.1. No.1. h.4.
- Sifuddin Azwar. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sudjana. 2002. *Desain dan Analisis Eksperime*. Bandung: Tarsito.

Sudjono Anas 2004. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. 2015. *konsep dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini.*, Jakarta: Kencana.

Winarno Surachman. 1972. *Dasar-dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito.

Yohana E. Hardjadinata. 2009. *Batitaku Mandiri*. Jakarta: Dian Rakyat.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 8032/Un.08/FTK/Kp.07.6/06/2021**

**TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
  - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** :
- Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 10 Desember 2020

**MEMUTUSKAN**

- PERTAMA** :
- Menunjukkan Saudara :
- 1. Dra. Jamaliah Hasballah, MA Sebagai Pembimbing Pertama
  - 2. Dewi Fitriani, M. Ed Sebagai Pembimbing Kedua

**Untuk membimbing Skripsi**

Nama : Rahmini  
NIM : 160210051  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Show And Tell* Terhadap Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ar-Rasyid.

- KEDUA** :
- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2020;
- KETIGA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 9 Juni 2021

An. Rektor  
Dekan

Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3520/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021  
Lamp :-  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
PAUD Ar Rasyid

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAHMINI / 160210051**  
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh, Kec. Syiah Kuala Banda Aneh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Efektivitas Metode Show dan Tell terhadap Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Ar Rasyid***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Maret 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Mei 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.





**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
TAMAN KANAK-KANAK (TK) AR RASYID**

**Yayasan kesejahteraan Masyarakat Aceh ( YAKESMA )**

Jalan Laksamana Malahayati KM 8.5 Kajhu Lambateung Kecamatan Baitussalam  
Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh No Telepon/hp 085359418087, NPSN : 69878271



Nomor : 422 / 14/2021  
Lampiran :  
Prihal : Penelitian Ilmia Mahasiswa

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di-

Banda Aceh

Berdasarkan surat izin dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Nomor B-3520/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2020 ,tanggal 16 Maret 2021

Degan ini Kepala PAUD Ar-Rasyid yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Kajhu Baitussalam menerangkan bahwa :

Nama : Rahmini  
Nim : 160210051  
Prodi / jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : X  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telah melakukan penelitian / pengumpulan data pada PAUD Ar-Rasyid Kajhu Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 22 Maret s/d 01 April dalam rangka penyelesaian Penulisan Skripsi dengan judul;“ Efektivitas Metode Show dan Tell terhadap Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Paud A R Rasyid “

Demikianlah untuk dapat dipergunakan seperlunya dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan trimakasih.

Ach Besar,02 April 2021

Kepala PAUD Ar-Rasyid



Isyiah ,SH



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telp. 0651-7553020, Fax. 0651-7553020. Situs: [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-1077/ Un.08/Kp.PIAUD/06/2021  
 Lamp : 1 lembar  
 Hal : *Permohonan Validasi Instrumen*

Kepada Yth,  
 Ibu Rafidhah Hanum, M.Pd

di-

Banda Aceh

*Assalamualaikum wr. wb.*  
 Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk memvalidasi instrumen dan media mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Rahmini
NIM	: 160210051
Judul Penelitian	: Efektivitas Metode <i>Show and Tell</i> terhadap Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ar-Rasyid
Kegiatan	: Validasi Instrumen Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami haturkan terima kasih.

Banda Aceh, 22 Juni 2021

Ketua Prodi PIAUD,



Rafidhah Hasballah

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN**

**EFEKTIVITAS METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP  
PENINGKATAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD**

**AR-RASYID**

Nama Lokasi : Jl.Laks Malahayati km,8 lambateuing, Desa Kajhu, Kec.  
Baitussalam – Kab Aceh Besar.  
Penulis : Rahmini  
Nama Validator : Rafidhah Hanum . M. pd  
Pekerjaan Validator : Dosen

**A. Petunjuk**

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

**B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek**

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
<b>I</b>	<b>FORMAT:</b>	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas ③. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur ③. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama ③. Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa bagian yang menarik ③. Seluruh bagian instrumen terlihat menarik
<b>II</b>	<b>BAHASA:</b>	



	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami ③ Dapat dipahami dengan baik
	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana ③ Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas ③ Seluruhnya jelas
	8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik ③ Baik
<b>III</b>	<b>KONTEN SUBSTANSI:</b>	
	9. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai ③ Seluruhnya sesuai
	10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil ③ Lengkap memuat seluruh indikator

### C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar Pengamatan ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
- ④ Baik Sekali

b. Lembar pengamatan ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- ④ Dapat digunakan tanpa revisi

*Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu*


**D. Komentar dan Saran**

*Sudah bisa dipuncikan*

.....  
.....  
.....  
.....

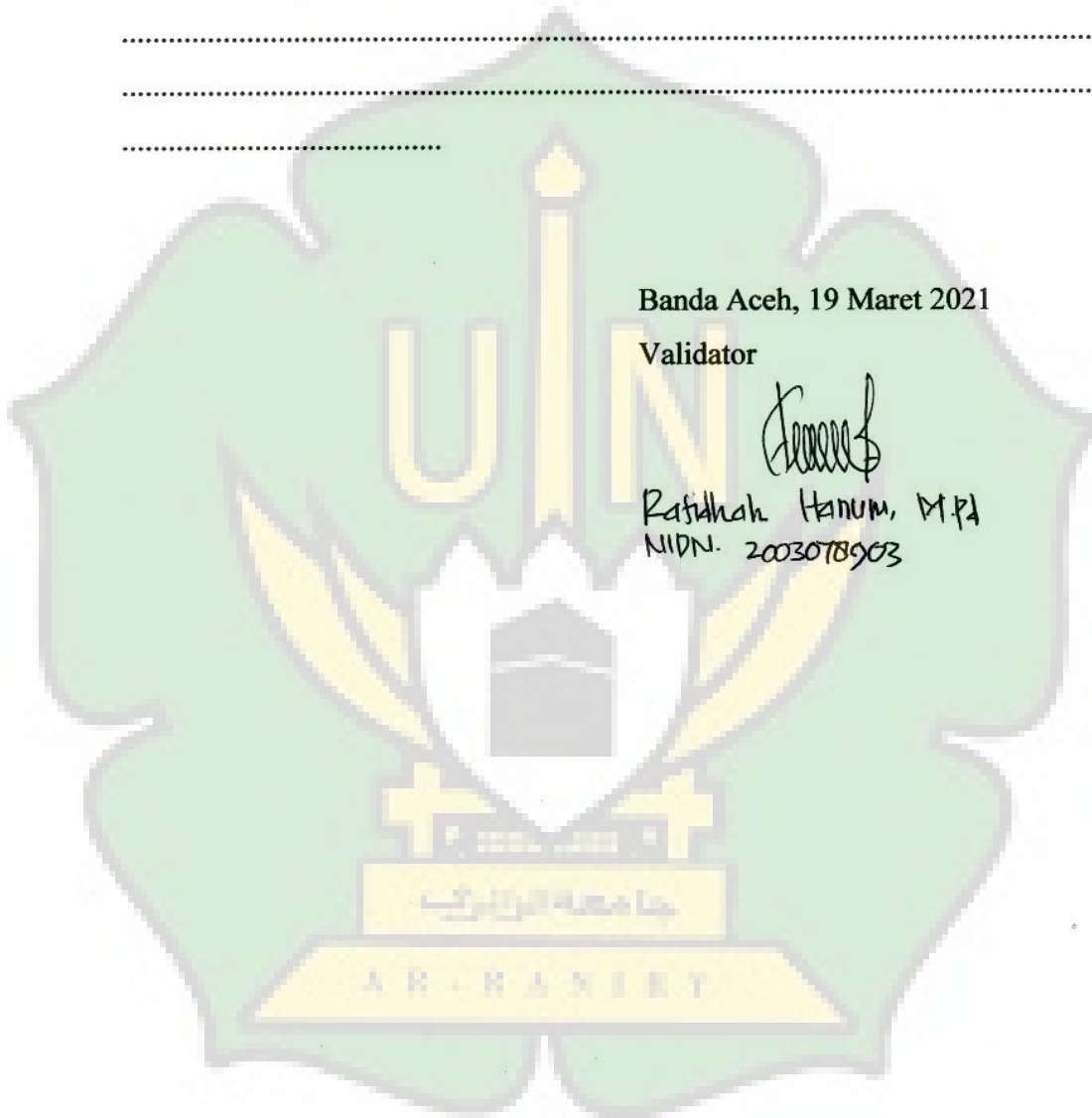
Banda Aceh, 19 Maret 2021

Validator



Rafidnah Hanum, M.Pd

NIDN. 2003078903



### Instrumen Penilaian Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun

Nama Anak :

Kelas :

Hari/tanggal :

Sub variable	Indikator Pencapaian	Keterangan	skor	
Menunjukkan rasa percaya diri	1. Keyakinan diri	1. Anak belum mau menunjukkan hasil karya	1	
		2. Anak kurang mau menunjukkan hasil karya	2	
		3. Anak sudah mau menunjukkan hasil karya dengan bimbingan guru	3	
		4. Anak sudah mampu menunjukkan hasil karya tanpa bimbingan guru	4	
	2. Berani	1. Anak belum mau tampil di depan kelas	1	
		2. Anak kurang mau tampil di depan kelas	2	
		3. Anak sudah mau tampil di depan kelas dengan bimbingan guru	3	
		4. Anak sudah mau tampil di depan kelas tanpa bimbingan guru	4	
	3. Sikap positif		1. Anak belum mampu berinteraksi positif dengan temannya	1
			2. Anak kurang mau berinteraksi	2

		positif dengan temannya	
		3. Anak sudah mampu berinteraksi positif dengan temannya dengan bimbingan guru	3
		4. Anak sudah mampu berinteraksi positif dengan temannya tanpa bimbingan guru	4



## Data Penelitian

pre1	post1	pre2	post2	posttest	kelas	pretest	eksperimen	kontrol
9	12	6	7	12	1	9	9	6
6	9	5	7	9	1	6	6	5
9	12	8	6	12	1	9	9	8
6	10	5	7	10	1	6	6	5
7	10	8	6	10	1	7	7	8
5	8	4	8	8	1	5	5	4
9	12	9	9	12	1	9	9	9
8	12	7	10	12	1	8	8	7
4	7	10	12	7	1	4	4	10
5	8	5	9	8	1	5	5	5
6	9	9	10	9	1	6	6	9
6	10	7	6	10	1	6	6	7
6	9	6	5	9	1	6	6	6
5	7	6	8	7	1	5	5	6
				7	2	6	12	7
				7	2	5	9	7
				6	2	8	12	6
				7	2	5	10	7
				6	2	8	10	6
				8	2	4	8	8
				9	2	9	12	9
				10	2	7	12	10
				12	2	10	7	12

				9	2	5	8	9
				10	2	9	9	10
				6	2	7	10	6
				5	2	6	9	5
				8	2	6	7	8

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre1	post1	pre2	post2
N		14	14	14	14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6,50	9,64	6,79	7,86
	Std. Deviation	1,653	1,823	1,805	1,956
Most Extreme Differences	Absolute	,262	,188	,168	,169
	Positive	,262	,138	,168	,169
	Negative	-,149	-,188	-,107	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,979	,702	,630	,634
Asymp. Sig. (2-tailed)		,293	,708	,823	,816

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Homogenitas varians

- Uji homogenitas varians data kelas eksperimen

#### Test of Homogeneity of Variances

eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,173	1	26	,681

-

- Uji homogenitas varians data kelas kontrol

#### Test of Homogeneity of Variances

Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,036	1	26	,852

- Uji homogenitas varians data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol

#### Test of Homogeneity of Variances

posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,035	1	26	,854

## Uji t Berpasangan

## Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre1 - post1	-3,143	,535	,143	-3,451	-2,834	-22,000	13	,000
Pair 2 pre2 - post2	-1,071	2,018	,539	-2,236	,094	-1,987	13	,068

## Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 post2 - post1	-1,786	3,017	,806	-3,528	-,044	-2,214	13	,045

Keterangan :

Pre1 : data pre-test kelas eksperimen

Post1 : data post-test kelas eksperimen

Pre2 : data pre-test kelas kontrol

Post2 : data post-test kelas kontrol



Tabel t

dk	$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

### FOTO PENELITIAN

Foto saat melaksanakan pretest



Foto pemberian treatment







Foto pelaksanaan posttest

